

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor perkebunan dan pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu juga sektor tersebut dapat menyediakan pasar dan bahan baku untuk produksi bagi industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan. Pengembangan produk pertanian yang berpotensi di pasar, menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi dampak krisis ekonomi global (Rahmah, 2016).

Buah-buahan adalah sumber pangan yang sangat kaya akan vitamin dan mineral, yang mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan manusia. Manfaat bagi kesehatan tubuh manusia, antara lain mampu meredakan stress terutama untuk seorang pekerja keras. Ada 10 macam buah yang bisa meredakan stress karena mengandung hormone dan nutrisi yang memberi efek tenang pada tubuh. Alpukat mengandung kalium yang tinggi, sangat berguna memberikan rasa tenang dan kaya akan glutathione yaitu zat yang dapat memblokir penyerapan lemak tertentu di dalam usus sedangkan daun alpukat dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, mengandung komponen *fitokimia*, seperti *saponin*, *tannin*, *flavonoid* dan *alkaloid* melalui uji fitokimia (Sadwiyanti, 2019).

Alpukat berasal dari Amerika Tengah, yaitu Mexico, Peru dan Venezuela, dan telah menyebar luas ke berbagai negara sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Ada 3 kelompok besar species alpukat yaitu kelompok Mexico, Indian Barat dan Guatemala. Ketiganya mempunyai perbedaan dalam ukuran buah, tekstur kulit buah, rasa, kandungan lemak, ketahanan terhadap penyakit dan penyimpanannya, serta daya adaptasinya terhadap lingkungan (Sadwiyanti *et al.*, 2019)

Tumbuhan alpukat mempunyai julukan *botanis Persea americana Mill*, alpukat terkategori famili tumbuhan *Lauraceae* yang berkembang pada wilayah beriklim tropis serta subtropis. Buah ini mempunyai isi vitamin yang besar. Alpukat memiliki protein, mineral Ca, Fe, vit A, B, C dan mempunyai isi minyak yang sebanding dengan minyak zaitun sebesar 3 - 30%. Buah alpukat berupa bulat panjang serta mempunyai bulir yang terkategori besar biasanya daging buah alpukat tebal serta bercorak hijau kekuningan dengan bagian tengahnya ada bulir bercorak kecoklatan (Marlinda *et al.*, 2012).

Buah alpukat sangat digemari mulai dari anak-anak sampai pada orang tua, karena manfaatnya yang luar biasa dari buah alpukat, yaitu antara lain: meningkatkan rasa kenyang, dapat menurunkan berat badan (diet), sebagai pemacu nutrisi, mengurangi resiko pengembangan degenerasi manula (antioksidan), pencegahan osteoporosis, dan lain sebagainya (Andajani *et al.*, 2020).

Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah penghasil alpukat terbesar di Provinsi Aceh dengan total produksi sebesar 588.765 kuintal per tahun. Kabupaten Bener Meriah dengan Ibu Kota Simpang Tiga Redelong memiliki 10 kecamatan diantaranya Kecamatan Bandar, Bener Kelipah, Bukit, Gajah Putih, Mesidah, Permata, Pintu Rime Gayo, Syah Utama, Timang Gajah dan Kecamatan Wih Pesam. Alpukat yang berasal dari Kabupaten Bener Meriah dipasarkan hingga ke pulau Jawa diantaranya ke Jakarta, Bandung dan Indramayu, Jawa Barat. Alpukat merupakan salah satu komoditi unggulan di daerah berhawa sejuk itu, selain menjadi tanaman menghasilkan alpukat juga dijadikan sebagai pohon pelindung kopi sehingga keduanya juga dapat menjadi tanaman yang menghasilkan bagi petani di dataran tinggi Gayo. Biasanya buah alpukat memasuki masa panen mulai bulan Maret hingga Juni dan di rentang bulan tersebut, merupakan puncak produksi buah alpukat. Sedangkan untuk harga, berkisar antara Rp 8.000 hingga Rp 8.500 per kilogram (Bella *et al.*, 2022).

Kecamatan Bandar adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang memiliki luas 82,10 km² dan terdiri dari 12 desa, Kecamatan Bandar dikenal dengan bidang pertaniannya, yang mana mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bandar rata-rata pada bidang pertanian dengan komoditi unggulan kopi dan alpukat.

Kecamatan Bandar juga menjadi salah satu kecamatan yang memiliki produktivitas alpukat terbesar di Kabupaten Bener Meriah dengan produktivitas mencapai 1,3 ton per tahun yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut (BPP Kecamatan Bandar, 2023).

Tabel 1. Tanaman menghasilkan dan produktivitas alpukat di Kabupate Bener Meriah tahun 2022-2023

No	Kecamatan	Tanaman Menghasilkan (Batang)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Batang)
1	Timang Gajah	9.884	76.985	7,78
2	Gajah Putih	2.624	7.774	2,96
3	Pintu Rime Gayo	1.147	13.190	11,49
4	Bukit	5.556	29.264	5,26
5	Wih Pesam	25.280	198.080	7,84
6	Bandar	1.600	21.000	13,12
7	Bener Kelipah	1.500	10.000	6,67
8	Syiah Utama	9.473	29.423	3,11
9	Mesidah	400	2.180	5,45
10	Permata	12.030	50.253	4,18

Sumber: Dinas pertanian dan pangan kabupaten bener meriah tahun 2022-2023.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kecamatan yang paling banyak memiliki tanaman menghasilkan adalah Wih Pesam dengan jumlah batang 25.280 dan jumlah produksi 198.080 kuintal dan produktivitas sebesar 700 kg. Tetapi produksi alpukat yang dihasilkan oleh kecamatan tersebut tidak lebih banyak daripada produksi yang dihasilkan di Kecamatan Bandar dengan 1.600 batang serta produksi 21.000 kuintal dan produktivitas mencapai 1,3 ton. Usaha tani alpukat menjadi salah satu mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah untuk memenuhi kebutuhan petani, produksi alpukat yang dihasilkan akan dijual oleh petani kepada pengumpul ataupun lembaga pemasar lainnya, dalam proses usahatani alpukat tersebut menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani mulai dari perawatan tanaman, pemangkasan, tenaga kerja, dan pemasaran. Petani akan memperoleh penerimaan dari harga output yang diperoleh melalui penjualan tersebut. Tinggi atau rendahnya produksi alpukat yang dihasilkan oleh petani merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan petani.

Desa Pondok Baru memiliki luas 0,23 km² dan Desa Puja Mulia dengan luas 0,25 km² merupakan desa dengan luas lahan dan produksi alpukat terbesar di

Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, yang mana sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa tersebut adalah sebagai petani alpukat. Data luas lahan dan produksi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data luas lahan dan produksi buah alpukat di Kecamatan bandar tahun 2022-2023

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kuintal)
1	Puja mulia	12	1200
2	Pondok Baru	15	1500
3	Wonosari	10	800
4	Gele Semayang	10	1000
5	Bukit Wih Ilang	10	1000
6	Kala Nempan	2	200
7	Tanjung Pura	10	800
8	Remang Ketike Jaya	10	800
9	Beranun Teleden	0,5	50
10	Lewa jadi	0,5	150
11	Batin baru	1	20
12	Makmur Sentosa	1	80

Sumber: BPP Kecamatan Bandar 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa Desa Pondok Baru dan Desa Puja Mulia memiliki jumlah lahan dan produksi terbesar per tahunnya dengan luas lahan 15 Ha dan produksi sebesar 1500 kuintal atau 150 ton, harga alpukat di Desa Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Rp8.000 hingga Rp10.000 per Kilogram.

Berbeda dengan kopi, harga alpukat cenderung mengalami penurunan terutama pada saat memasuki panen raya tepatnya pada bulan Juli sampai Agustus dengan harga mencapai Rp4.000 – Rp5.500 per kilogram. Sedangkan pada bulan-bulan lainnya saat produksi alpukat menurun harga alpukat dipasaran cenderung mengalami kenaikan dengan harga Rp8.000 – Rp10.000 per kilogram. Pada saat panen raya, pendapatan yang diterima petani relatif lebih rendah karena harga jual buah alpukat yang hanya Rp 4.000/kg. Hal ini berbanding terbalik dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada setiap periode yang relatif tetap atau meningkat, harga tersebut akan berpengaruh kepada keuntungan yang diterima oleh petani sehingga banyak sekali petani yang mengeluh dengan usahatani tersebut. Buah alpukat menjadi sumber pendapatan bagi para pelaku usahatani namun ternyata belum menjamin tingginya pendapatan petani.

Produksi yang tidak merata juga akan menyebabkan pendapatan petani yang rendah terutama saat panen raya, fluktuasi harga yang terjadi dipasar menjadi masalah bagi petani alpukat untuk menjual hasil panen alpukat para petani, hal ini menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan pendapatan produsen dan tingkat konsumsi sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan bagi petani. Namun pada sisi konsumen harga alpukat dipasaran relatif stabil atau meningkat pada harga 15.000/kg – 25,000/kg, dalam hal ini terjadi selisih harga yang jauh pada tingkat petani dan tingkat konsumen dimana keuntungan yang banyak diambil oleh pedagang.

Oleh karena itu petani alpukat perlu memahami saluran pemasaran yang harus diambil untuk menjual alpukat. Salah satu aspek pemasaran yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen adalah saluran pemasaran, karena petani selalu menerima harga yang ditetapkan oleh pengepul. Melalui saluran pemasaran terlihat perbedaan harga yang diterima petani sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir, dapat dilihat dari saluran pemasaran yang panjang dan tidak efisien sehingga harga alpukat yang diterima oleh petani dan konsumen sangat berbeda jauh dalam penjualan dan pembelian alpukat karena melalui saluran pemasaran dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga peneliti ingin melihat bagaimana saluran pemasaran petani alpukat, untuk mengetahui harga yang diterima petani pada musim panen sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir sehingga saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Buah alpukat” di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan petani alpukat di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah ?
2. Bagaimana saluran pemasaran alpukat di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pendapatan Petani alpukat di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener meriah.
2. Untuk mengkaji saluran pemasaran alpukat di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para petani alpukat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menentukan saluran pemasaran yang dapat menguntungkan petani.
2. Bagi pemerintah sebagai referensi, Diharapkan dapat menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan usahatani dan saluran pemasaran alpukat sehingga petani dapat memproduksi ataupun memasarkan alpukat dengan lebih efisien, Khususnya di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan usahatani.